

Research Article

Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman dalam Menghafal Al-Qur'an

Aldi Wijaya Dalimunthe¹, Hukma Fikria Adira²

1. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, aldiwijaya182@gmail.com
2. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 22204011048@student.uin-suka.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 24, 2023

Revised : May 24, 2023

Accepted : June 10, 2023

Available online : June 29, 2023

How to Cite: Aldi Wijaya Dalimunthe, and Hukma Fikria Adira. 2023. "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman Dalam Menghafal Al-Qur'an". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2):928-42. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.639.

Abstract. Memorizing the Qur'an is not as simple as one might think. To reach the point where one can memorize the Qur'an, one must first learn to read and recite the Qur'an. Therefore it requires extra effort in improving the ability to memorize the Qur'an. This research was conducted on class IX students of Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman, with the title tahfidz teacher's efforts to improve the ability to memorize the Koran for students of class IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman. Researchers use a qualitative research pattern, which requires observing people (subjects) in the environment where they live, interacting with them, and trying to understand the language and their interpretation of the world. So that the technique of the method used by the authors in this study uses three methods which include observation, interviews, documentation. The results of this study are four things. The first is the tahfidz teacher's efforts in the form of strengthening the tahfidz teacher team, the second is providing motivation to students, the third is always guiding students in muraja'ah and using various methods, which include classical and adaptation methods. The purpose of this adaptation method is mustim. Mustim is an abbreviation of musyafahah, pledge, and mudarrasah.

Keywords : Tahfidz Teacher; Memorization; Al-Qur'an; Madrasah Tsanawiyah.

Abstrak. Menghafal Al-Qur'an ternyata tidak sesederhana yang dibayangkan. Untuk mencapai titik dimana seseorang dapat menghafal Al-Qur'an, seseorang harus belajar membaca dan melafalkan Al-Qur'an terlebih dahulu. Oleh karenanya membutuhkan upaya yang ekstra dalam meningkatkan pada kemampuan mengafal al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas ix Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman, dengan mengangkat judul upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa kelas Ix Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman. Peneliti menggunakan pola penelitian kualitatif, yang mengharuskan mengamati orang (subjek) di lingkungan tempat tinggal mereka, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang

dunia. Sehingga teknik metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode tiga yang meliputi pada, observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini terdapat empat hal. Pertama upaya guru tahfidz tersebut berupa penguatan tim guru tahfidz, kedua memberikan motivasi kepada siswa, ketiga selalu membimbing siswa dalam muraja'ah dan menggunakan metode yang bervariasi, yang meliputi pada metode klasikal dan adaptasi. Maksud dari metode adaptasi ini yaitu mustim. Mustim ialah singkatan dari musyafahah, ikrar, dan mudarrasah

Kata Kunci: Guru Tahfidz; Menghafal; Al-Qur'an; Madrasah Tsanawiyah.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya. Kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara Tartil serta memahami makna yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. (Rica Anita et al. 2022). Setiap orang dapat melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan salah satu cara menjaga kemurnian Al-Qur'an, yakni dengan cara menghafalkannya. (Nisa, Wahyudi, and Saifullah 2021) Oleh karena itu, beruntunglah bagi mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah firman Tuhan yang mengarahkan umat manusia kearah yang benar. (SAIHU 2019)

Oleh karenanya untuk memahami pada isi Al-Qur'an, salah satu caranya ialah dengan menghafal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (SAIHU 2019) Menghafal Al-Qur'an ternyata tidak sesederhana yang dibayangkan. Untuk mencapai titik dimana seseorang dapat menghafal Al-Qur'an, seseorang harus belajar membaca dan melafalkan Al-Qur'an terlebih dahulu. Jika seseorang tidak belajar membaca dan melafalkan Al-Qur'an, mereka akan melakukan kesalahan yang akan membawa kepada dosa. Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal buku, teori, dan materi lainnya. Orang yang memelihara Al-Qur'an dengan cara menghafalnya memiliki banyak kebaikan, salah satunya adalah ia akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Sebaliknya, mereka yang mencemooh dan menjelek-jelekkan Al-Qur'an akan menghadapi hukuman berat di akhirat. (Sa'dullah 2008)

Mengingat membaca Al-Qur'an adalah salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan oleh banyak orang selain memiliki niat yang sehat dan tubuh dan pikiran yang sehat, tidak ada yang dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki kesehatan yang baik. Niat dan jiwa yang sehat serta perilaku yang konsisten sebagai modal dalam menghafal al-Qur'an. Tidak masalah jika Anda mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an adalah ide yang baik atau ide yang buruk. Akibatnya, banyak tantangan-tantangan yang diberikan oleh para ulama Al-Qur'an untuk mencapai amalan yang dikehendaki Allah SWT.

Ketika membandingkan proses hafalan dengan hafalan Al-Qur'an, itu berbeda secara signifikan dari hafalan itu sendiri, membuatnya lebih mungkin bahwa orang halal akan tetap tenang dan tabah selama proses hafalan, meskipun faktanya mungkin gagal. melakukannya di lain waktu. Ini karena tidak ada hubungan antara itu dan Al-Qur'an itu sendiri. Akibatnya, untuk memahami Al-Qur'an, harus ada metode yang efektif dan tak tertandingi oleh guru.

Karena tahfidz Al-Qur'an merupakan program pilihan bukan program wajib yang berada pada kurikulum pendidikan.¹ Maka tidak semua lembaga formal menawarkan kelas Al-Qur'an atau Tahfidz Al-Qur'an. MTsN 6 Sleman merupakan salah satu lembaga resmi yang menjalankan program studi Al-Qur'an atau tahfidz ini. Anang Sumarna S.Pd, M.Pd. memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an di MTsN 6 Sleman. Saya disebut sebagai Tahfidz Takhassus 6, yang diterjemahkan menjadi "program tahfidz yang mendalam dan khusus". Makna angka 6 pada nama program menunjukkan dipimpin oleh MTsN 6 Sleman dan berlangsung pada pukul 06.00 pagi dengan tujuan menghafal 6 juz.²

Program tahfidz Al-Qur'an ini menjadi magnet bagi berbagai sekolah, baik di Sleman maupun di sekitarnya yang berminat untuk mempelajari lebih jauh tentang program tersebut, seperti MTsN 6 Sleman dalam konteks program. serta MTsN 13 Jakarta dan MTsN 2 Boyolali. Di MTsN 6 Sleman, program tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Program tahfidz internal dilakukan pada jam pelajaran, dan program tahfidz tambahan dilakukan di luar jam pelajaran, yaitu pada pukul enam pagi. Di MTsN 6 Sleman, program tahfidz Al-Qur'an berdampak positif bagi pertumbuhan akademik siswa serta kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Fauzi, Kasi Dikmad Kemenag Kabupaten Sleman pada acara wisuda pensiun dan wisuda tahfidz kelas IX tahun 2020 dan 2021: "Yang menarik dari anak-anak yang mendapat apresiasi dari berbagai kategori yang ditentukan." Siswa yang sukses secara akademik juga memiliki nilai tahfidz tertinggi.

Namun hal ini tidak lepas dari sosok seorang guru yang kedudukannya identik dengan kedua orang tua bahkan dengan orang tua kita di lingkungan sekolah karena guru akan membimbing, memotivasi, dan mendukung pengajian Al-Qur' sebuah kata-kata yang akan dihafal, diawali dengan huruf tajwid dan makhorijul, serta pengajar yang akan mengajarkan kepada siswa cara mudah menghafalnya. Namun, tidak mudah bagi seorang guru dalam situasi ini untuk membimbing hafalan siswanya; Sudah sewajarnya seorang guru harus memiliki metode, strategi, dan usaha tersendiri untuk mengajarkannya kepada murid-muridnya agar mereka dapat dengan mudah menerima apa yang dikatakan oleh guru tersebut. Dengan judul "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IX MTsN 6 Sleman", peneliti tertarik untuk mempelajari program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 6 Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang mengacu pada studi di mana data dikumpulkan di lapangan, di tempat-tempat seperti komunitas, lembaga, organisasi masyarakat, dan lembaga pemerintah. Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan subyektif, tepatnya tinjauan yang merencanakan untuk memaknai suatu kekhasan sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sejalan dengan definisi

¹ (Wahyuni and Syahid 2019)

² (DIY 2019)

penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan dari individu.³

Peneliti menggunakan pola penelitian kualitatif, yang mengharuskan mengamati orang (subjek) di lingkungan tempat tinggal mereka, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia. Sedangkan penelitian deskriptif adalah metode pilihan, Suatu jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi singkat tentang suatu situasi tanpa membahas subjek penelitian. (Moelong 2006) Subjek yang berperan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz Al-Qur'an di MTsN 6 Sleman dan Siswa-siswi kelas IX MTsN 6 Sleman. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah upaya guru tahfidz dan faktor pendukung serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru tahfidz.

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data disebut teknik pengumpulan data. Penulis menggunakan sejumlah teknik dalam penelitian ini meliputi pada tiga hal yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi adalah proses mengamati subjek penelitian, benda mati, atau fenomena alam untuk mengumpulkan data. "Observasi dapat diartikan sebagai kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan panca indera," menurut pendapat lain, "dalam hal ini". Penulis menggunakan observasi partisipatif sebagai metode observasinya, artinya mereka terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data tentang lokasi penelitian dan untuk mengamati kelas dan sekolah. kegiatan secara langsung.

Sedangkan yang dimaksud dengan wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk membahas suatu topik dan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Prosedur tanya jawab lisan yang berlangsung dalam satu arah, dengan pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancara menjawab, dikenal sebagai metode wawancara. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan sebagai pedoman penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi secara detail tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IX MTsN 6 Sleman dalam menghafal Al Quran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya tersebut. Wawancara ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian tentang upaya guru dalam mempelajari Tahfidz dan tantangan yang dihadapi guru dalam upaya membantu siswa kelas IX MTsN 6 Sleman menghafal Al-Qur'an. Kemudian yang terakhir adalah dokumentasi, maksud dari dokumentasi ialah mencari data tentang sesuatu atau menyelidiki benda-benda seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, risalah rapat, catatan harian, dan lain sebagainya" adalah pengertian dari dokumentasi. Penulis penelitian ini menggunakan bukti-gambar, tulisan, dan suara-hal atau peristiwa yang terjadi di sekolah sebagai metode dokumentasi.

³ (Putra 2016) hal. 203-207

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya

Upaya, mempunyai arti sama halnya dengan usaha, yaitu sebuah upaya, agar dapat sampai pada tujuan. Sehingga dapat memecahkan pada masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain, bahwa makna upaya sebagai bentuk usaha guna mencari jalan keluar, dengan bekerja keras. Sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. (Bahasa 2002) Kemudian makna dari pada upaya menurut Poewardarminta, ialah sebuah penyampian terhadap maksud dan tujuan, serta alasan terhadap kesimpulan. Hal tersebut berbeda tentang definisi terhadap upaya, yang dikemukakan oleh Peter salim dan Yeni Salim. Dimana beliau mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan upaya, merupakan bagian dari pada tugs seoran guru atau sebuah tugas yang diembannya. Sehingga harus diselesaikannya. (Bahasa 2002)

Dari penjabaran yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, bahwa maksud dari sebuah upaya tersebut ialah sebuah bentuk usaha yang dilakukan oleh para kalangan guru, guna meningkatkan terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa kelas IX di MTsN 6 Sleman. Dalam terori ini terdapat beberapa upaya yang harus ditekankan agar dapat meningkatkan pada menghafal al-Qur'an, terdapat tiga hal. Pertama Memberikan Motivasi Kepada Siswa, kedua memberi tugas dan hukuman kepada siswa, membimbing para siswa untuk tetap *muraja'a*. Semua hal tersebut akan penulis jabarkan sebagai berikut ini. (Sali and Salim 2005)

a. Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Motivasi, merupakan sebuah kekuatan yang terdapat dalam diri individu, agar dapat menggerakkan terhadap diri sendiri maupun personal lain agar dapat berbuat sesuatu yang dimaksudkannya. Kemudian makna dari pada dorongan ialah sebuah ketidak seimbangan yang terdapat dalam diri individu, dikarenakan terdapat pengaruh dari dalam maupun dari luar personal yang mengarahkan pada diri sendiri maupun personal lain. Dengan tujuan agar dapat, menyeimbangkan kembali ataupun dapat beradaptasi. (dkk 2010)

Adanya motivasi yang terdapat dalam diri siswa akan tumbuh, jika siswa tersebut mengetahui serta menyadari terhadap apa yang dipelajarinya dapat memberikan manfaat. Hal tersebut dikarenakan pada umumnya siswa memiliki rasa yang ingin mengethui serta terdapat keyakinan akan kemampuan terhadap dirinya. "Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik. (Fathurrohman and Sutikno 2014) Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa.

b. Memberi Tugas dan Hukuman kepada Siswa

Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk melanjutkan hafalan ayat-ayat yang akan dihafalkannya, guru biasanya memberikan tugas menghafal 3 sampai 10 baris dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya pemberian tugas maka dapat membantu para siswa untuk dapat meningkatkan hafalannya sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membuka Al-Qur'an untuk menghafal maupun mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. (Badwilan 2009) Selain memberikan tugas, guru juga memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru memberikan hukum kepada para siswa dengan tujuan agar para siswa mau belajar dan menuntut ilmu, jika guru ingin menghukum siswa

selayaknya hukuman yang diberikan dalam batas seminimal mungkin dan dengan cara tidak menimbulkan pengaruh terhadap individu dan kepribadian anak.

c. Membimbing Para Siswa untuk tetap *Muraja'ah*

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya *muraja'ah* (mengulang-ulang) dan mengingat-ingat hafalan Al-Qur'an, atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya. (al-Ghautsani 2003) Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa terus menerus melakukan *muraja'ah* (pengulangan). Tanpa *muraja'ah* hafalan akan cepat lepas, dan tidak lama kemudian penghafalnya segera melupakannya. *Muraja'ah* atau mengulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal Al-Qur'an sebab orang yang menghafal Al-Qur'an namun tidak pernah mengulang hafalannya akan mengakibatkan hafalan-hafalannya terlupakan atau hilang.

Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'am Siswa Kelas IX MTsN 6 Sleman

a. Penguatan Tim Guru Tahfidz

Upaya pertama yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa ialah dengan cara penguatan tim guru tahfidz. Penguatan tim guru tahfidz merupakan pelatihan guru tahfidz di MTsN 6 Sleman yang dilaksanakan secara sederhana dalam berskala untuk menambah kualitas dan pemahaman para guru dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan kordinator guru tahfidz "biasanya kami ada pelatihan sederhanalah secara berskala untuk seluruh *asatidz*". (Anon n.d.) Kesuksesan dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru, peran yang dimaksud ialah guru sebagai pengendali dalam pembelajaran mulai dari mengajari, membimbing, mengarahkan seorang murid, bagaimana dia akan meraih cita-citanya, bagaimana seorang murid mengetahui kemampuannya.⁴ Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kualitas guru yang baik. Karena gurulah yang memegang kendali pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan guru yang berkompeten guru dapat menciptakan suasana pembelajaran tahfidz yang kondusif. Wakil Kepala MTsN 6 Sleman Bapak Suwardi mengungkapkan bahwasanya:

"Kesuksesan madrasah itu dalam mengaplikasikan visi misinya itu tidak lepas dari terbangunnya sinergi seluruh guru yang ada. Nah begitu juga guru-guru tahfidz mas, mereka Alhamdulillah bersemangat dalam mengajarkan tahfidz Al-Qur'an" (Anon n.d.)

Dengan adanya pelatihan guru tahfidz yang dilaksanakan di MTsN 6 Sleman memiliki peran dalam perkembangan upaya meningkatkan kemampuan menghafal siswa karena sebelum melaksanakan pembelajaran guru-guru tahfidz diberi pemahaman bagaimana mengajarkan tahfidz di sekolah tersebut. didukung lagi dengan adanya kegiatan dialog bersama para guru-guru tahfidz dalam berskala yaitu dilaksanakan setiap hari jum'at selesai pembelajaran. Namun dikarenakan pandemi Covid-19 ini yang membuat adanya peraturan baru berupa *sosial distancing* yang mengharuskan pembelajaran harus di rumah membuat para guru melakukan dialog

⁴ (Usman 2013:hlm, 276)

secara virtual dan tidak seinsentif sebelumnya. Dialog yang dimaksud ialah guru-guru tahfidz melakukan diskusi bagaimana hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran tahfidz, melaporkan capaian-capaian siswa dalam menghafal Al-Qur'an penyatuam pelaksanaan metode-metode yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan dengan Koordinator guru tahfidz beliau mengatakan:

"Kami setiap jum'at setelah mereka melaksanakan pembelajaran, kami mengadakan diskusi dialog penyatuan pelaksanaan metode kemudian melaporkan hambatan-hambatan dan apa namanya capaian masing-masing *halaqoh*. Adapun sekarang karena kondisi begini, kadang kami kordinasi lewat zoom tidak banyak frekuensi seperti masa-masa normal."⁵ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan dengan Bapak Anang dan Bapak Sutarjo.⁶ Kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah bahwa benar adanya penguatan tim guru tahfidz berupa pelatihan dan dialog para guru tahfidz di MTsN 6 sleman. Kemudian dengan adanya penguatan tim guru tahfidz tersebut menjadikan bentuk upaya para guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran siswa.

b. Memotivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang siswa untuk berperilaku atau bertindak karena mereka ingin melakukan perbuatan yang dapat mencapai tujuan atau keberhasilan. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat mereka akan melakukan suatu tindakan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat mencapai tujuan atau keinginan mereka. Dalam proses menghafal Al-Qur'an peran motivasi sangat dibutuhkan dalam diri penghafal atau siswa karena dalam menghafal bukanlah hal yang mudah dan cepat dilakukan melainkan sesuatu yang harus dilakukan secara berkelanjutan dan membutuhkan waktu yang lama. Oleh sebab itu dengan adanya motivasi yang ada dalam diri siswa akan memberikan dampak positif ketika siswa menghafal Al-Quran yaitu dengan bertambah semangatnya siswa dalam menghafal jika termotivasi di dalam dirinya.

Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam dirinya sehingga ada yang melakukan pekerjaan dengan senang hati dan ada yang melakukan pekerjaan dengan rasa malas. Hal tersebut di karenakan kurangnya motivasi bagi siswa yang malas dalam menghafal. Oleh karena itu sosok seorang guru yang akan memberikan motivasi kepada para siswa agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. "ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik."⁷

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, pemberian motivasi serta dukungan dari guru sangat penting, Namun dalam motivasi itu sendiri terbagi menjadi dua bentuk yaitu motivasi dari intrinstik dan motivasi dari ekstrinstik. Motivasi dari intrinstik ini keadaan yang berasal dari dalam diri siswa

⁵ Wawancara Dengan Bapak Anang Sumarna S. Ag, M. Si. Koordinator Tahfidz, Masjid Sekolah, 03 Februari 2022 Pukul 12:30 WIB.

⁶ (Anon n.d.)

⁷ (Fathurrohman and Sutikno 2014:hlm, 9)

sendiri untuk dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar salah satunya ialah menghafal pelajaran.⁸ Contohnya, adanya perasaan menyenangkan menghafal Al-Qur'an dan kebutuhannya terhadap menghafal Al-Qur'an tersebut. Motivasi ekstrinstik yaitu motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. seperti dukungan, pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua dan guru.⁹ Seperti yang diungkapkan oleh Koordinator guru tahfidz beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya itu masalah motivasi kan ada internal ada eksternal itu. Kalau internal itu sudah ada ghirah bawaan sih dari rumah dan sekolah sebelumnya, kami lebih mampu kepada ghirah yang sifatnya motivasi eksternal dengan cara apa, satu mereka akan diapresiasi perbulannya dan disampaikan dalam waktu upacara bendera biasanya kita pilih sahabat Qur'an, jadi sahabat Qur'an bulan ini siapa dan seterusnya lalu kami mengapresiasi dengan hal yang konteks kami dan anak-anak berharga untuk mereka.”¹⁰

Kemudian dalam meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada diri siswa tidak hanya datang dari dalam diri siswa tersebut dan tidak hanya datang dengan bentuk pujian terhadap siswa tersebut. Namun juga dalam bentuk perkumpulan atau lingkungan yang membahas tentang program tahfidz. Karena tinggi/rendahnya motivasi dari siswa tersebut dalam belajar diduga kuat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin belajar dan berdiskusi, dapat menjadi dorongan yang positif bagi siswa dalam belajar.¹¹ Contohnya teman-teman sekelas rajin menghafal Al-Qur'an tentunya akan dapat memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an juga. Di MTsN 6 Sleman memiliki kegiatan di lingkungan sekolah yang menambah motivasi siswa dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an yaitu muhadaroh di hari sabtu yang di namakan Sabtu Qur'an. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Anang dalam wawancara peneliti. Beliau mengatakan:

“Kemudian berikutnya kami mengadakan semacam muhadarah atau motivasi dan itu dilaksanakan di hari sabtu. Karena kami setiap sabtu ini ada macam-macam tuh, contohnya sabtu bersih, sabtu sehat, sabtu pintar, sabtu qur'an. Terutama pada sabtu qur'an, ada yang mengajdi, muhadarah, kemudian ada game yang sifatnya edukatif, ada hadiah dan seterusnya, kemudian saya sebagai guru berperan dalam *muraja'ah* dan menumbuhkembangkan semangat mereka pada bidang hafalan.”¹²

⁸ (Syah 1997: hlm, 36-37)

⁹ (Syah 1997: hlm, 37)

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna S. Ag, M. Si. Koordinator Tahfidz, Masjid Sekolah, 03 Februari 2022 Pukul 12:30 WIB.

¹¹ Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, p. hlm, 152 .

¹² Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna S. Ag, M. Si. Koordinator Tahfidz, Masjid Sekolah, 03 Februari 2022 Pukul 12:30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung dan salah satu siswi kelas IX yang bernama Samara Hanin Khariunnisa uraian di atas dapat disimpulkan penulis bahwa pemberian motivasi adalah bentuk upaya dari guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dan hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

c. Membimbing para siswa untuk tetap *muraja'ah*

Dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an tentu bukan hanya sekedar menghafalkan tanpa ada *muraja'ah* sebagai latihan untuk mengingat ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Karena setiap manusia memiliki sifat lupa dan Allah telah menjadikan sifat lupa itu sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya *muraja'ah* (mengulang-mengulang) atau juga banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya.¹³

Untuk menjaga hafalan dari sifat lupa yang di miliki siswa maka perlunya *muraja'ah*. Dalam hal ini diperlukannya bimbingan dari seorang guru. Sesuai fakta di MTsN 6 Sleman dalam program tahfidznya guru-guru tahfidz memberikan bimbingan *muraja'ah* kepada para siswa dalam berbagai bentuk yaitu guru memberikan lembar *muraja'ah* sebagai bentuk data jika mereka sudah *muraja'ah* dan nantinya akan diberikan kepada orang tua siswa agar mereka tau perkembangan anaknya dalam proses menghafal Al-Qur'an kemudian sebagai evaluasi bagi guru jika terdapat hambatan-hambatan nantinya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Anang dalam wawancara dengan peneliti. Beliau mengatakan:

“Yang pertama, tentu dengan lembar *muraja'ah* tadi ya. Jadi Ketika perhari nya sudah terisi, dan ada tanda tangan orangtua, berarti mereka sudah *muraja'ah*.”¹⁴ “Yang kedua, setiap pekan dalam pembelajaran tahfidz setiap halaqah wajib setiap pekannya mengadakan imtihan. Setiap pekan itu akan diuji setiap hari sabtu Ketika jam tahfidz nya intra takhassus 6. Maka setiap pekannya akan ada imtihan. Nah itu bentuk *muraja'ahnya*.”¹⁵

Dalam wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam proses *muraja'ah* ini tidak terlalu difokuskan oleh devisi tahfidz MTsN 6 Sleman, karena program tahfidz tersebut lebih mengutamakan *ziyadah* terhadap hafalan dibandingkan penguatan hafalan siswa. Berdasarkan hasil observasi¹⁶ dan wawancara dengan Bapak Anang dan salah satu siswa yang bernama Samara Hanin Khairunnisa dapat peneliti simpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa guru berupaya membimbing *muraja'ah* hafalan siswa dengan memberikan lembar *muraja'ah* dan *imtihan*. Namun hal ini tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menghafal siswa karena sifat *muraja'ah* ini hanya sekedar penguatan

¹³ Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Imam Asyafi'i, 2003) hal. 37.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna S. Ag, M. Si. Koordinator Tahfidz, Masjid Sekolah, 03 Februari 2022 Pukul 12:30 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna S. Ag, M. Si. Koordinator Tahfidz, Masjid Sekolah, 03 Februari 2022 Pukul 12:30 WIB.

¹⁶ Observasi Bimbingan *Muraja'ah*, Videocall Whatsup, 15 Februari 2022 Pukul 19:00 WIB.

ingatan tentang hafalan-hafalan ayat yang sudah dihafalkan bukan terfokus kepada *ziyadah* hafalannya.

d. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode secara harfiah berarti "cara" dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru, diharapkan makin efektif pencapaian tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya fungsi metode dalam pembelajaran ialah agar pengajaran yang disampaikan oleh guru bisa tersampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan kepada peserta didik. Dan tujuan pokok metode ialah untuk mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.¹⁷ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran maka sangat dibutuhkan suatu metode yang cocok dan baik untuk pembelajaran tersebut. Penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz sangat penting sebagai upaya mencapai tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar. Seperti yang dikatakan Bapak Anang dalam wawancara dengan peneliti. Beliau mengatakan bahwa:

"Jadi penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz itu sangat penting mas, makanya kita disekolah ini kita menggunakan bervariasi. Kenapa saya katakan begitu, karena metode dalam pengajaran tahfidz ini kan mempengaruhi proses anak dalam menghafal, jadi dengan menggunakan metode yang bervariasi akan meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal dan itu sangat penting mas."¹⁸

Dalam ungkapan dari Bapak Anang tersebut peneliti menyimpulkan bahwa memang sangat penting suatu metode dalam proses tahfidz Al-Qur'an karena dengan metode yang baik digunakan akan memberikan dampak yang positif kepada proses pembelajaran para siswa. Oleh karena itu metode-metode yang bervariasi digunakan di MTsN 6 Sleman dapat dijelaskan dari ungkapan Bapak Anang dalam wawancara dengan peneliti. Metode yang pertama beliau mengatakan:

"Metode kami adalah metode klasikal. Artinya klasikal itu, bukan semata-mata berada di kelas. Tapi klasikal itu, dikelompokkan pada kemampuan yang sama. Sehingga 1 halaqah itu menghafal, di juz dan di surat yang sama. Misalnya, halaqah 1 juz 27, halaqah 2 juz 30, halaqah 3 juz 1. Jadi sama-sama melengkapi. Kemudian mereka Ketika menghafal itu Bersama-sama terasa ringan dan semangatnya saling melengkapi. Itu satu."¹⁹

¹⁷ H. M. Ilyas, Abd. Syahid, *Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru*, Jurnal Aulia, Vol. 04, No. 1, Tahun 2018.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna S. Ag, M. Si. Koordinator Tahfidz, Masjid Sekolah, 03 Februari 2022 Pukul 12:30 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna S. Ag, M. Si. Koordinator Tahfidz, Masjid Sekolah, 03 Februari 2022 Pukul 12:30 WIB.

Dalam ungkapan Bapak Anang tersebut bahwa program tahfidz di MTsN 6 Sleman menggunakan metode salah satunya ialah klasikal. Metode klasikal adalah cara penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan yaitu guru membimbing peserta didik supaya menirukan atau melafalkan secara bersama-sama yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan tujuan agar siswa hafal dan paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Metode klasikal yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz sangat membantu dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari salah satu siswa kelas IX yang bernama Samara Hanin Khairunnisa. Beliau mengatakan bahwa:

“kalau dari saya pribadi si kak, program tersebut cukup membantu karena, metodenya kan klasikal gitu. Jadi bareng-barengan. Ngafalnya bareng-bareng juga. Jadi sangat membantu.”²⁰

Dalam ungkapan siswi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya metode klasikal dalam program tahfidz di MTsN 6 Sleman dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Kemudian metode selanjutnya yang digunakan guru tahfidz di MTsN 6 Sleman ini ialah metode dari hasil yang di adaptasi oleh guru-guru tahfidz di MTsN 6 Sleman. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Anang. Beliau mengatakan:

“Lalu yang kedua kami menggunakan metode yang kami adaptasi sendiri, yaitu metode mustim. Mustim itu adalah singkatan dari musyafahah, ikrar, dan mudarrasah. Haa, itu yang kami lakukan.”²¹

Dalam ungkapan Bapak Anang diatas terkait dengan metode yang diadaptasikan oleh guru-guru di MTsN 6 Sleman ini merupakan penggabungan metode-metode yang peneliti pakai dalam teori. Metode mustim ini terdiri dalam beberapa metode yaitu pertama, metode musyafaha atau talaqqi, metode ini merupakan metode belajar Al-Qur'an yang mensyaratkan perjumpaan secara langsung antara murid dengan guru. Metode musyafaha atau talaqqi ini juga mensyaratkan gerak mulut murid harus mengikuti gerak mulut yang dicontohnya guru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Anang dalam wawancara dengan peneliti:

“Yang pertama adalah, musafahah. Musafahah itu nanti setiap asatidz nanti di setiap halaqahnya masing-masing memberikan contoh bacaan yang baik. Mushafahah jadi syafawi yang mana dari situ siswa bisa melihat langsung ya praktek asatidz nya Ketika menyampaikan atau gerak bibirnya seperti apa. Makharij nya seperti apa.”²²

Dari ungkapan Bapak Anang di atas menegaskan bahwa metode yang digunakan dengan cara guru memberikan contoh bacaan atau guru terbelah dahulu

²⁰ Wawancara dengan Samara Hanin Khairunnisa, Siswi Kelas IX MTsN 6 Sleman, 08 Februari 2022 Pukul 12:30

²¹ Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna S. Ag, M. Si. Koordinator Tahfidz, Masjid Sekolah, 03 Februari 2022 Pukul 12:30 WIB.

²² Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna S. Ag, M. Si. Koordinator Tahfidz, Masjid Sekolah, 03 Februari 2022 Pukul 12:30 WIB.

membacakan ayat kemudian diikuti oleh siswa-siswinya, hal tersebut juga diperkuat dengan ungkapan salah satu guru tahfidz Bapak Sutarjo. Beliau mengatakan:

“Jadi menirukan dulu to, tasmi’ dulu mendengarkan dulu, anak disuruh mendengarkan bacaan ustadznya, kemudian menirukan, kemudian dibaca saja.”²³

Kemudian yang kedua ialah metode tiktir. Metode tiktir ini ialah metode pengajaran dengan mengulang-ngulang hafalan atau *men-sima’kan* hafalan yang pernah dihafalkan kemudian dalam metode tiktir di MTsN 6 Sleman ini menurut peneliti penggabungan antara metode tiktir dengan metode tahfidz bin Nadzar karena proses penghafalan Al-Qur’an dengan metode ini yaitu dengan mengulang-ngulang hafalan dengan melihat mushaf terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan Bapak Anang dalam wawancara peneliti. Beliau mengatakan:

“Ada tiktir, tiktir itu mengulang-ulang dengan cara melihat mushaf dulu Bersama-sama. Terus ditambah dengan Gerakan-gerakan yang sifatnya edukatif. Memakai tangan, sambil tepuk-tepuk apa Namanya meja, kemudian tepuk-tepuk Pundak kawannya, itu dalam rangka tiktir supaya tidak membosankan.”²⁴

Dalam penjelasan Bapak Anang metode tiktir yang dilaksanakan dengan menambah gerakan-gerakan yang sifatnya edukatif dan hal itu agar membuat siswa tidak bosan dalam menghafal al-Qur’an. hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu siswa yang bernama Samara Hanin Khairunnisa dalam wawancara dengan peneliti:

“Kadang buat ngafal itu, tepuk temannya sebelah kanan. Terus ganti, ke sebelah kiri.”²⁵

Kemudian yang terakhir ialah metode muhadasah. Metode ini ialah metode dengan cara menguji hafalan siswa. Pengujian hafalan siswa ini dilakukan dengan siswa menyeter hafalan perhalaman sampai perjuz. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Anang dalam wawancara peneliti. Beliau mengatakan:

“Kemudian tahap ketiganya adalah, mudarasah. mudarasah itu Bahasa gampangnya diujilah. Di uji hafalan para siswa. Baik itu hafalan yang sifatnya blok, karena kami menggunakan Al-Qur’an yang blok. Jadi, di setor hafalannya per juz, halaman, perjuz, dan seterusnya. Jadi kalau mustim begitu kira-kira.”²⁶

Berdasarkan hasil observasi²⁷ dan wawancara dengan Bapak Anang dan Siswi Samara Hanin Khairunnisa dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penggunaan

²³ Wawancara dengan Bapak Sutarjo, S. Ag., M.Pd. I. Guru Tahfidz, 12 Februari 2022 Pukul 09:45 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna S. Ag, M. Si. Koordinator Tahfidz, Masjid Sekolah, 03 Februari 2022 Pukul 12:30 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Samara Hanin Khairunnisa, Siswi Kelas IX MTsN 6 Sleman, 08 Februari 2022 Pukul 12:30.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Anang Sumarna S. Ag, M. Si. Koordinator Tahfidz, Masjid Sekolah, 03 Februari 2022 Pukul 12:30 WIB.

²⁷ Observasi Tahfidz Intra, Kelas IX D, 03 Februari 2022 Pukul 10:30.

metode program tahfidz di MTsN 6 Sleman ini sesuai dengan teori yang peneliti ungkapkan hanya saja ada temuan baru yang peneliti dapatkan dalam fakta dilapangan yaitu metode muhadrasah yang terdapat didalam metode mustim. Hal tersebut juga dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru tahfidz dengan menggunakan metode yang bervariasi, ada metode klasikal dan metode yang di adabtasi sendiri yaitu mustim sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IX di MTsN 6 Sleman.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan peneliti dari hasil wawancara dan observasi mengenai upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IX dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa hal yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan terhadap hafalan terhadap siswa terdapat empat hal. Pertama upaya guru tahfidz tersebut berupa penguatan tim guru tahfidz, kedua memberikan motivasi kepada siswa, ketiga selalu membimbing siswa dalam muraja'ah, keempat menggunakan metode yang bervariasi yang meliputi pada metode klasikal dan adaptasi. Maksud dari metode adaptasi ini yaitu mustim. Mustim ialah singkatan dari *musyafahah*, *ikrar*, dan *mudarrasah*. oleh karenanya teemuan hal tersebut sesuai dengan teori yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini, hanya saja ada temuan baru sesuai dari hasil wawancara dan fakta dilapangan yang peneliti temukan yaitu upaya dalam bentuk penguatan tim guru tahfidz.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yaitu dengan upaya tersebut dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IX. Di perkuat dengan adanya data peningkatan hafalan Al-Qur'an siwa kelas IX yang di terima peneliti dari Kordinator guru tahfidz, yang mana data peningkatan hafalan siswa ini sudah di dapatkan di jelang akhir semester 6 dan sudah didapatkan validasi progres hafalannya selama belajar di MTsN 6 Sleman. Adapun data peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX di MTsN 6 Sleman sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Hasil Data Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IX MTsN 6 Sleman

CAPAIAN TAHFIZH KELAS IX JANUARI 2022			
No.	Nama Siswa	Jumlah hafalan sebelum masuk MTs Negeri 6 Sleman?	Capaian tahfih saat ini
1	Tsamarahaniin K	2 juz	11 Juz
2	Fadla Kamalia Sidqi	2 juz	8 Juz
3	Risya Meida Kuntara	3 Juz (Juz 30, Juz 1, Juz 2)	7 Juz
4	Yusita Syifa Nasyywa Widagdo	2 juz	7 Juz
5	Ridwan Hakim Santoso	2 juz	7 Juz
6	Fadla Kamalia Sidqi	2 juz (juz 29 dan 30)	6 juz 18 halaman
7	Muhammad Raka Andra Wisesa	2 Juz (Juz 30 An-Naba'-An-Nas & Juz 29 Al-Mulk-Al-Mursalat)	6 Juz (Juz 30, 29, 28, 27, 26, 1), Juz 2 baru 3/4 halaman pertama
8	Tsaniya Putri Adhiva Najmi	2 Juz (juz 30 dan juz 1)	6 Juz
9	Lintang Putri Hapsari	2 juz	6 Juz
10	Mohammad Aryasatya Arifien	2 juz	6 Juz
11	Tsabitah Sarah	2 juz	6 Juz
12	Zahratul Sita Ramadhani	3 juz	6 Juz
13	Fathia Aminiyas	2 juz	6 Juz
14	Mayo Sabii Aldebaran	2 juz	6 Juz
15	Aisyah Fayyaza Al Dwari	2 juz	6 Juz
16	Naiwa Hanif Kautsary	3,5 juz (30 sampai 27 sampai ar-rahman)	5 juz
18	Tsabitah Sarah	2 Juz (Juz 30 dan 29)	4,5 Juz
19	Lintang Putri Hapsari 15	2 juz (juz 30 dan 29)	4,5 juz
20	Tsabitah Sarah	2 juz (Juz 30 dan 29)	4,5 Juz
21	Syahrizza Yusafe Ridhovan Sidhiati	2 juz (juz 30 dan 29)	4,5 Juz
22	Muhammad Zydan Aulia	4 Juz (Juz 30, 29, 28, 27) dan Juz 1 belum selesai	4,5 Juz
23	Aisha Fitri Shakira Faladin	4 Juz lebih 6 halaman (Juz 30, Juz 29, Juz 1, Juz 2) Al Baqarah	4 Juz lebih 13 halaman (Juz 30, Juz 29, Juz 1, Juz 2, Juz 3 [6 halaman])
24	Mayo Sabii Aldebaran	3 Juz (Juz 30, 29, 28)	4 Juz
25	Neza aulia zahra	1 juz (juz30)	4 Juz
26	Rayhana Karimova	Juz 29 (juz 30 dan 29)	4 Juz
27	Tazkia Aulia Rachma	2 juz (juz 30 dan 29)	4 Juz
28	Nur'aina Ariyani Syafila	2 Juz (30 dan 29)	4 Juz
29	Muhammad Adika Putra Athaya	1 juz (juz 30 surat an-naba'sd An-Nas)	4 juz
30	Muhammad Adika Putra Athaya	1 juz (juz 30 surat an-naba' sd An-Nas)	4 juz
31	Naiwa Zahrina Ghaisani	1 juz (juz 30)	4 juz
32	Yunan Ahmad Faisal	Juz 30(An-Nas-An-Naba)	4 Juz
33	Fathia Cahya Saldatina	1 juz (juz 30)	4 Juz
34	Friska Ayu Amalia	1 Juz	4 Juz
35	Muhammad Tsabit Fauzan	0	30, 29, 1
36	Muhammad fayyadh muslih	4 juz (lompat)	3,5 juz
37	Nashwa Aurora Pradipta	1 Juz (Juz 30)	3,5 Juz

KESIMPULAN

Dari penjarban yang sudah diaparkn oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan. Bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa kelas ix Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman. bahwa hal yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan terhadap hafalan terhadap siswa terdapat empat hal. Pertama upaya guru tahfidz tersebut berupa penguatan tim guru tahfidz, kedua memberikan motivasi kepada siswa, ketiga selalu membimbing siswa dalam muraja'ah, keempat menggunakan metode yang bervariasi yang meliputi pada metode klasikal dan adaptasi. Maksud dari metode adaptasi ini yaitu mustim. Mustim ialah singkatan dari *musyafahah*, *ikrar*, dan *mudarrasah*. oleh karenanya temuan hal tersebut sesuai dengan teori yang penulis kemukakan dalam penelitian ini, hanya saja ada temuan baru sesuai dari hasil wawancara dan fakta dilapangan yang peneliti temukan yaitu upaya dalam bentuk penguatan tim guru tahfidz.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yaitu dengan upaya tersebut dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IX. Di perkuat dengan adanya data peningkatan hafalan Al-Qur'an siwa kelas IX yang di terima peneliti dari Kordinator guru tahfidz, yang mana data peningkatan hafalan siswa ini sudah di dapatkan di jelang akhir semester 6 dan sudah didapatkan validasi progres hafalannya selama belajar di MTsN 6 Sleman

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghauthsani, Yahya binAbdurrazzaq. 2003. *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Anon. n.d. *Observasi Rapat Penguatan Tim Guru Tahfidz, 4 Februari 2022 Pukul 14:00*.
- Anon. n.d. *Wawancara Dengan Bapak Anang Sumarna S. Ag, M. Si. Koordinator Tahfidz, Masjid Sekolah, 03 Februari 2022 Pukul 12:30 WIB.*”.
- Anon. n.d. *Wawancara Dengan Bapak Suwardi S.S., M. Pd, Wakil Kepala Sekolah, Ruangan Kepala Madrasah, 26 Februari 2022 Pukul 10:30 WIB.*”.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva press.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- DIY, Kanwil Kemenag. 2019. “Terpesona Takhasus 6, MTsN 13 Jakarta Kunjungi MTsN 6 Sleman.” <https://Diy.Kemenag.Go.Id/4599-Terpesona-Takhasus-6-Mtsn-13-Jakarta-Kunjungi-Mtsn-6-Sleman.Html>. Retrieved January 5, 2023 (<https://diy.kemenag.go.id/4599-terpesona-takhasus-6-mtsn-13-jakarta-kunjungi-mtsn-6-sleman.html>).
- dkk, Moh. Padhil. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Fathurrohman, Pupuh, and Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Moelong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penulisan Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Nisa, Khoirun, Wahyudi, and Ma'ruf Saifullah. 2021. “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Metode One Day One Ayat ODOA) Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1).

- Putra, Sitiatava Rezema. 2016. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Diva press.
- Rica Anita, & Didik Himmawan. (2022). Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i2.64>
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- SAIHU. 2019. "RINTISAN PERADABAN PROFETIK UMAT MANUSIA MELALUI PERISTIWA TURUNNYA ADAM AS KE-DUNIA." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 3(1):268–79.
- Sali, Peter, and Yeni Salim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Wahyuni, Ajeng, and Akhmad Syahid. 2019. "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 5 No 1:87–96.